

# Implementasi Framework Cobit 5.0 Domain MEA Pada Evauasi Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK) Kantor Regional IV BKN Makassar

Afifah Baharuddin<sup>1</sup>, Agnes Oktavia Aureyl Leatemia<sup>2</sup>, Aprizal<sup>3</sup>, Hasriani<sup>4</sup>  
<sup>1,2</sup> Jurusan Sistem Informasi Universitas Dipa Makassar  
Jln. Perintis Kemerdekaan KM. 9 Makassar

<sup>1</sup>afifahbaharuddin434@gmail.com, <sup>2</sup>agnesoktavia041@gmail.com, <sup>3</sup>aprizal@undipa.ac.id, <sup>4</sup>hasriani@undipa.ac.id

## Abstrak

E-Government adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pemerintahan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas administrasi. Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK) merupakan salah satu bentuk pengembangan E-Government pada Kantor Regional IV BKN Makassar. Setelah lima tahun diterapkan, maka perlu diadakan proses evaluasi kinerja sistem secara menyeluruh terhadap SAPK untuk mengetahui seberapa optimal sistem bekerja sesuai tujuan. Dalam penelitian ini, framework yang digunakan adalah framework COBIT 5.0 dengan domain MEA subdomain MEA02. Hasil penelitian yang didapatkan, nilai keseluruhan atau nilai rata-rata tingkat kematangan saat ini (maturity level) domain MEA02 yaitu 2.34 yang berada pada level 2, dimana proses tata kelola TI sudah dilakukan tetapi belum berjalan secara optimal dan belum konsisten. Sehingga, untuk mencapai target level yang diharapkan yaitu pada level 5 (Optimizing), solusi dan rekomendasi yang dapat diberikan yaitu mengidentifikasi peluang perbaikan berkelanjutan dalam proses pelaksanaan kegiatan SAPK berdasarkan konsep dan inovasi teknologi baru dan memantau pelaksanaan proses peningkatan atau perubahan kegiatan SAPK agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** *E-Government, COBIT 5.0, Domain, Maturity Level.*

## Abstract

*E-Government is the use of information and communication technology in government processes to increase administrative effectiveness, efficiency, transparency and accountability. The Personnel Service Application System (SAPK) is a form of E-Government development at Regional Office IV BKN Makassar. After five years of implementation, it is necessary to carry out a thorough system performance evaluation process against SAPK to find out how optimal the system is working according to purpose. In this study, the framework used is the COBIT 5.0 framework with MEA domains namely MEA01, MEA02 and MEA03. The research results obtained, the overall value or average value of the current maturity level (maturity level) of the MEA domain is 2.08 which is at level 2, where the IT governance process has been carried out but has not run optimally and has not been consistent. Thus, to achieve the expected target level, namely at level 5 (Optimizing), solutions and recommendations that can be given are identifying opportunities for continuous improvement in the process of implementing SAPK activities based on new technological concepts and innovations and monitoring the implementation of the process of increasing or changing SAPK activities to conform with plan that has been set.*

**Keywords :** *E-Government, COBIT 5.0, Domain, Maturity Level.*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi menyebabkan semakin banyak teknologi canggih yang digunakan masyarakat, sehingga menjadi titik tolak perkembangan teknologi ke arah yang semakin maju dan terkini. Penggunaan teknologi informasi yang semakin marak tentunya membantu pelayanan publik dalam pengambilan keputusan di dalam kegiatan kenegaraan, baik yang menyangkut kegiatan administrasi, pelayanan maupun pengolahan data kepegawaian [1].

Terdapat beberapa domain pada COBIT 5.0, namun domain MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*) khususnya subdomain MEA02 dipilih karena memiliki tujuan untuk memantau, mengevaluasi dan menilai sistem pengendalian internal. Proses evaluasi pada SAPK dengan framework COBIT 5.0 domain MEA dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan, dari hasil kuesioner yang terkumpul dilakukan penilaian dengan menghasilkan *maturity level* atau nilai kematangan, maka analisis hasil penilaian *maturity level* untuk menentukan rekomendasi, prosedur dan standar operasional Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK), karena melalui proses perubahan tersebut, pemerintah dapat mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk menghilangkan hambatan organisasi birokrasi dan membentuk jaringan sistem manajemen dan proses kerja yang memungkinkan lembaga pemerintah bekerja secara sistematis untuk memfasilitasi akses ke informasi layanan yang disediakan oleh pemerintah [2].

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap informasi yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian. Secara umum, evaluasi adalah tindakan memberikan nilai pada kualitas tertentu. Selain itu, evaluasi juga dapat dilihat sebagai suatu proses perencanaan, perolehan dan penyediaan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif keputusan [3].

Dengan adanya hasil evaluasi SAPK dengan menggunakan Framework COBIT 5.0 domain MEA subdomain MEA02, diharapkan instansi pemerintahan dapat memantau, mengelola, dan mengevaluasi pengendalian internal sistem secara berkala yang nantinya akan memberikan solusi dan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan kinerja SAPK.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi dari permasalahan dalam laporan ini. Adapun Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Metode Observasi, adalah melakukan observasi secara langsung pada Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian pada Kantor Regional IV BKN Makassar terkait dengan pelayanannya dan bagaimana mengoperasikan sistem dalam pelayanannya.

Metode wawancara/*interview*, yaitu dengan menanyakan permasalahan yang menyangkut dengan pengawasan, evaluasi, dan menilai dalam pengendalian internal pada TI. Wawancara ini dilakukan langsung dengan salah satu staff/pegawai kantor regional IV BKN Makassar.

Kuesioner, Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan panduan dari COBIT 5 sesuai proses yang terpilih. Data hasil kuesioner direkapitulasi ke dalam tabel sesuai dengan level masing-masing..

### 2.2 Pengolahan Data

Penyebaran Kuesioner yang dilakukan kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan RACI model atau RACI Chart, dari hasil kuesioner yang terkumpul dilakukan penilaian dengan menghasilkan *maturity level* atau nilai kematangan yang kemudian direkapitulasi ke dalam tabel *maturity model* sesuai dengan level masing-masing, yaitu level 1 sampai dengan level 5.

#### 1) RACI Chart

RACI merupakan singkatan dari Responsible, Accountable, Consulted and Informed. RACI Model atau RACI Chart adalah matriks untuk seluruh aktivitas atau otoritas keputusan yang harus diambil dalam suatu organisasi yang dikaitkan dengan seluruh pihak atau posisi yang terlibat. Sesuai namanya model RACI terdiri dari empat parameter, diantaranya yaitu :

- Responsible (R), yaitu orang yang melakukan kegiatan atau melaksanakan pekerjaan secara langsung.
- Accountable (A), yaitu orang yang akhirnya bertanggung jawab dan memiliki otoritas untuk memutuskan suatu perkara.
- Consulted (C), yaitu orang yang diperlukan sarannya dan berkontribusi akan kegiatan tersebut atau sebagai pihak yang menjadi support dalam pengerjaan proses pekerjaan.
- Informed (I), yaitu orang yang perlu tahu hasil dari suatu pekerjaan yang sudah dilakukan atau orang yang mengkonsumsi hasil pekerjaan tersebut. Bisa sebagai penerima informasi/hasil pekerjaan sebagai dasar pekerjaan/proses lainnya.

2) *Maturity Model*

Model Kematangan (Maturity Model) sebagai salah satu alat pengukur dari kinerja suatu sistem teknologi informasi.

**Tabel 2.1** Maturity Model

Skala	Maturity Level	
0,00 – 0,50	0	Tidak Ada
0,51 – 1,50	1	Inisialisasi
1,51 – 2,50	2	Dapat Diulang
2,51 – 3,50	3	Ditetapkan
3,51 – 4,50	4	Diatur
4,51 – 5,00	5	Dioptimalisasi

Berikut ini keterangan level dari Maturity Model yaitu (ISACA, 2013):

1. Level 0 (Incomplete Process) = Proses tidak lengkap, artinya organisasi belum sama sekali terlibat langsung atau mengimplementasikan teknologi informasi dalam proses kegiatan sehari-hari.
2. Level 1 (Performed Process) = Proses dijalankan, proses yang diimplementasikan berhasil mencapai tujuannya, walaupun lingkungan organisasi tidak menyediakan atau melakukan aktivitas operasional teknologi informasi.
3. Level 2 (Managed Process) = Proses yang telah dijalankan direncanakan, dipantau, dan disesuaikan.
4. Level 3 (Established Process) = Proses tetap, proses diimplementasikan menggunakan proses tertentu yang sudah memiliki (SOP) atau standar khusus dalam penggunaan teknologi informasi.
5. Level 4 (Predictable Process) = Proses yang dapat diprediksi, proses sudah dijalankan dengan menggunakan batasan dan aturan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang efisien, efektif dan terarah sesuai dengan tujuan perusahaan.
6. Level 5 (Optimizing Process) = Proses Optimasi, proses teknologi informasi sudah terintegrasi dengan semua aspek yang ada dalam suatu perusahaan, sehingga tercipta efisiensi, efektifitas, transparansi yang high quality.

2.3 *Penelitian terkait*

1. “Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Menggunakan E-Government Maturity Model (Kasus Di Pemerintah Kota Gorontalo)”; Abd.Aziz Bouty 1, Moh. Hidayat Koniyo 2, Dian Novian 3 ; Universitas Negeri Gorontalo ; Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik ; Vol. 23 No.1, Juni 2019: 16-24 [4].
2. “Efektifitas Pelaporan Pajak Online Di Indonesia Berbasis Cobit 5.0 Pada Domain MEA (Monitor, Evaluate, Assess)”; Faustina Gunadi, Septian Rheno Widiyanto;

Jurusan Ilmu Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer LIKMI, Bandung, Indonesia ; 2020 [5].

3. “Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Dan Pengukuran Maturity Level Menggunakan Domain MEA (Monitor, Evaluate Dan Assess) Dengan Framework Cobit (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Aikom Ternate)”; Junaldi Sabtu; Akademik Ilmu Komputer Ternate ; Metik Jurnal ; Vol 5 No 1 (2021): Metik Jurna ; E-ISSN : 2580-1503 [6].

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

3.1 *Analisis Responden Kuesioner*

Pada tahap ini, analisis responden kuesioner dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi responden yang tepat berdasarkan RACI chart model. Populasi merupakan individu atau objek yang memiliki karakteristik umum. Sekumpulan data dapat di ambil dari populasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti, populasi mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [7]. Adapun sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 41 orang berdasarkan perannya dalam implementasi SAPK di Kantor Regional IV BKN Makassar seperti uraian tabel berikut:

**Tabel 3. 1** Pemetaan responden dengan RACI Matrix

No	Parameter	Responden	Jumlah
1.	<i>Responsible</i>	1. Subkoordinator Verifikasi Dan Pelaporan Mutasi Dan Status Kepegawaian	8 x 1 orang = 8 orang
		2. Subkoordinator Seksi Mutasi Instansi Vertikal & Provinsi	
		3. Seksi Mutasi Instansi Kabupaten/Kota	
		4. Subkoordinator Seksi Status Kepegawaian	
		5. Subkoordinator Verifikasi Dan Pelaporan Pengangkatan Dan Pensiun	
		6. Subkoordinator Pensiun PNS Instansi Vertikal Dan Provinsi	
		7. Subkoordinator Pensiun PNS Instansi Kabupaten/Kota	
		8. Subkoordinator Pengangkatan Aparatur Sipil Negara	
2.	<i>Accountable</i>	1. Kabid. Mutasi Dan	2 x 1 orang

		Status Kepegawaian 2. Kabid. Pengangkatan Dan Pensiun	= 8 orang
3.	<i>Consulted</i>	1. Kepala Kantor Regional IV Badan Kepegawaian Negara	1 orang
4.	<i>Informed</i>	1. Staff pelaksana bidang Mutasi Dan Status Kepegawaian 2. Staff pelaksana Pengangkatan Dan Pensiun	2 x 15 orang = 30 orang
Total			41 orang

3.2 Peritugan Tingkat Kematangan

Pada sub-bab ini dipaparkan nilai kematangan atau maturity level dari setiap sub-domain terpilih. Nilai kematangan ini didapat dari hasil perhitungan setiap jawaban atau tingkat persetujuan dalam skala likert yang diberikan responden untuk tiap-tiap pernyataan yang diberikan, serta dengan membandingkan work product (WP) dari setiap proses terpilih.

Adapun langkah perhitungan yang dilakukan penulis dalam menentukan tingkat kematangan implementasi SAPK dalam setiap sub-domain adalah sebagai berikut:

$$\text{Index Kuesioner} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Domain Proses}}$$

Setelah didapatkan index yang merupakan hasil dari perhitungan setiap jawaban kuesioner, perhitungan nilai kematangan untuk setiap sub domain dilanjutkan dengan langkah berikut:

1. Komparasi *work product* atau dokumen yang dimiliki dengan *work product* yang harus dipenuhi sesuai kerangka kerja COBIT 5.
2. Representasikan ketercapaian *work product* implementasi aplikasi dalam bentuk persentase *rating scale* dalam COBIT 5 seperti tertera dalam tabel 2.3 Skala Peratingan Tingkat Kematangan.
3. Hitung nilai kematangan tiap sub-domain dengan rumus berikut :

$$\text{Maturity Index} = \left\{ \frac{\% \text{Ketercapaian}}{\text{Work Product Standard}} \right\} \times \text{Index Kuesioner}$$

4. Hitung nilai kematangan domain dengan rumus berikut :

$$\text{Maturity level} = \frac{\sum \text{Maturity Index subdomain}}{\sum \text{Domain Proses}}$$

Keterangan :

$\sum$  Jawaban Kuisisioner = Jumlah dari banyaknya persetujuan yang dilakukan para responden

$\sum$  Domain Proses = Jumlah dari banyaknya pertanyaan dari sub-domain.

Work Product Standard = Dokumen yang dimiliki oleh pengembang.

- a. Berikut adalah perhitungan maturity level dengan studi kasus menghitung nilai kematangan sub-domain MEA02.01:

Diketahui:

$$\text{Index Kuisisioner MEA02.01} = 164.5 + 4.4 / 2 = 166.7$$

$$\text{WP Standar} = 12 \text{ (Diperoleh dari dokumen PAM COBIT 5)}$$

$$\text{Work Product Aktual} = 2$$

$$\text{Persentase Ketercapain} = (2 / 12) \times 100\% = 17\%$$

Sehingga nilai kematangan untuk sub-domain MEA02.01 adalah:

$$\text{Maturity Index MEA02.01} = \left\{ \frac{17\%}{12} \right\} \times 166.7 = 2.32$$

- b. Berikut adalah contoh perhitungan maturity level dengan studi kasus menghitung nilai kematangan sub-domain MEA02.02:

Diketahui:

$$\text{Index Kuisisioner MEA02.02} = 169 + 4 / 2 = 171$$

$$\text{WP Standar} = 12 \text{ (Diperoleh dari dokumen PAM COBIT 5)}$$

$$\text{Work Product Aktual} = 2$$

$$\text{Persentase Ketercapain} = (2 / 12) \times 100\% = 17\%$$

Sehingga nilai kematangan untuk sub-domain MEA02.02 adalah:

$$\text{Maturity Index MEA02.02} = \left\{ \frac{17\%}{12} \right\} \times 171 = 2.4$$

- c. Berikut adalah contoh perhitungan maturity level dengan studi kasus menghitung nilai kematangan sub-domain MEA02.03:

Diketahui:

$$\text{Index Kuisisioner MEA02.03} = 163.5 + 4.5 / 2 = 165.75$$

$$\text{WP Standar} = 12 \text{ (Diperoleh dari dokumen PAM COBIT 5)}$$

$$\text{Work Product Aktual} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketercapain} &= (2 / 12) \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Sehingga nilai kematangan untuk sub-domain MEA02.03 adalah:

$$\text{Maturity Index MEA02.03} = \left\{ \frac{17\%}{12} \right\} \times 165.75 = 2.30$$

- d. Berikut adalah contoh perhitungan maturity level dengan studi kasus menghitung nilai kematangan sub-domain MEA02.04:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Index Kuisisioner MEA02.04} &= 168.5 + 4.3 / 2 \\ &= 170.67 \end{aligned}$$

$$\text{WP Standar} = 12 \text{ (Diperoleh dari dokumen PAM COBIT 5)}$$

$$\text{Work Product Aktual} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketercapain} &= (2 / 12) \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Sehingga nilai kematangan untuk sub-domain MEA02.04 adalah:

$$\text{Maturity Index MEA02.04} = \left\{ \frac{17\%}{12} \right\} \times 168.5 = 2.4$$

- e. Berikut adalah contoh perhitungan maturity level dengan studi kasus menghitung nilai kematangan sub-domain MEA02.05:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Index Kuisisioner MEA02.05} &= 170 + 4 / 2 \\ &= 172 \end{aligned}$$

$$\text{WP Standar} = 12 \text{ (Diperoleh dari dokumen PAM COBIT 5)}$$

$$\text{Work Product Aktual} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketercapain} &= (2 / 12) \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Sehingga nilai kematangan untuk sub-domain MEA02.05 adalah:

$$\text{Maturity Index MEA02.05} = \left\{ \frac{17\%}{12} \right\} \times 172 = 2.4$$

- f. Berikut adalah contoh perhitungan maturity level dengan studi kasus menghitung nilai kematangan sub-domain MEA02.06:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Index Kuisisioner MEA02.06} &= 167.5 + 4 / 2 \\ &= 169.5 \end{aligned}$$

$$\text{WP Standar} = 12 \text{ (Diperoleh dari dokumen PAM COBIT 5)}$$

$$\text{Work Product Aktual} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketercapain} &= (2 / 12) \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Sehingga nilai kematangan untuk sub-domain MEA02.06 adalah:

$$\text{Maturity Index MEA02.06} = \left\{ \frac{17\%}{12} \right\} \times 169.5 = 2.36$$

- g. Berikut adalah contoh perhitungan maturity level dengan studi kasus menghitung nilai kematangan sub-domain MEA02.07:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Index Kuisisioner MEA02.07} &= 164 + 4 / 2 \\ &= 166 \end{aligned}$$

$$\text{WP Standar} = 12 \text{ (Diperoleh dari dokumen PAM COBIT 5)}$$

$$\text{Work Product Aktual} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketercapain} &= (2 / 12) \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Sehingga nilai kematangan untuk sub-domain MEA02.07 adalah:

$$\text{Maturity Index MEA02.07} = \left\{ \frac{17\%}{12} \right\} \times 166 = 2.30$$

- h. Berikut adalah contoh perhitungan maturity level dengan studi kasus menghitung nilai kematangan sub-domain MEA02.08:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Index Kuisisioner MEA02.08} &= 161.5 + 4.6 / 2 \\ &= 163.8 \end{aligned}$$

$$\text{WP Standar} = 12 \text{ (Diperoleh dari dokumen PAM COBIT 5)}$$

$$\text{Work Product Aktual} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketercapain} &= (2 / 12) \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Sehingga nilai kematangan untuk sub-domain MEA02.08 adalah:

$$\text{Maturity Index MEA02.08} = \left\{ \frac{17\%}{12} \right\} \times 163.8 = 2.30$$

Dan berikut adalah pemaparan tingkat kematangan Tata Kelola TI dalam implementasi SAPK untuk setiap sub-domain MEA02:

**Tabel 3. 2** Tabel Nilai Kematangan Sub-Domain MEA02

Sub-Domain	Nilai Kematangan
MEA02.01	2.32
MEA02.02	2.4
MEA02.03	2.30
MEA02.04	2.4
MEA02.05	2.4
MEA02.06	2.36
MEA02.07	2.30

MEA02.08	2.30
<b>Maturity Level Domain MEA</b>	<b>2.34</b>

Dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa tingkat kematangan saat ini (*maturity level*) untuk setiap proses yang ada pada domain MEA02 rata-rata berada disekitar level 1.51 – 2.50. Dapat dikatakan proses tata kelola TI sudah dilakukan tetapi belum berjalan secara optimal dan belum konsisten.

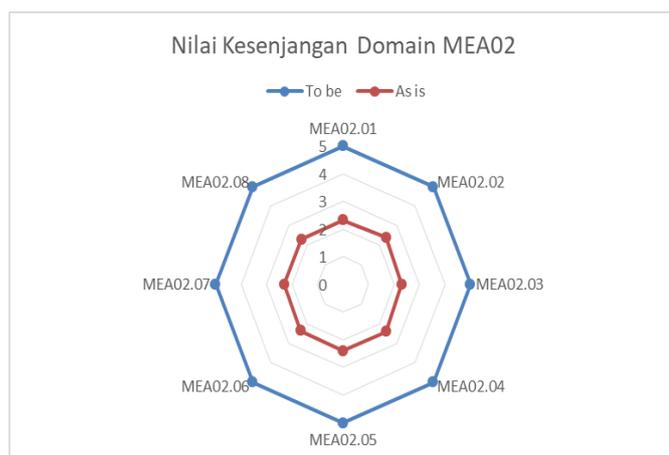
### 3.3 Analisis Kesenjangan

Pada tahap ini, aktivitas penelitian yang dilakukan penulis yaitu menghitung nilai kesenjangan pada *maturity level* Tata Kelola TI dalam penggunaan SAPK di BKN IV Makassar. Nilai kesenjangan ini diperoleh karena adanya gap atau selisih antara nilai atau level yang diharapkan (*to-be*) dengan nilai atau level aktual yang terjadi pada penggunaan SAPK terhadap domain MEA02. Hasil target yang ingin dicapai (*to-be*) pada BKN IV Makassar didapatkan dari pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap salah satu staff/pegawai yang menyatakan bahwa target yang ingin dicapai atau yang diharapkan (*to-be*) ialah level 5. Adapun nilai kesenjangan yang terjadi dalam penggunaan SAPK tersebut tertuang dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 3** Tabel Nilai Kesenjangan Domain MEA02

Domain	Maturity Level		
	As is	To be	Gap
MEA	2.34	5	2.66

Sehingga apabila nilai kesenjangan domain MEA02 diatas disajikan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti dalam gambar berikut ini:



**Gambar 3. 1** Grafik Nilai Kesenjangan Domain MEA02

Kesenjangan yang terjadi terhadap *maturity level* seperti yang tergambar dalam tabel dan grafik diatas disebabkan oleh beberapa faktor. Analisis faktor penyebab kesenjangan dilakukan penulis dengan mengidentifikasi jawaban atau tingkat persetujuan skala likert yang diberikan responden pada tiap-tiap poin pernyataan sub-domain MEA serta membanding *Work Product* aktual dengan standar yang ditentukan oleh ISACA dalam COBIT 5. Setiap pernyataan yang diberi poin rendah dan menunjukkan sebuah kondisi negatif atau bersebrangan dengan Tata Kelola TI maka diidentifikasi sebagai faktor penyebab kesenjangan pada *maturity level*.

### 3.4 Rekomendasi Perbaikan

Pada sub-bab ini akan dipaparkan rekomendasi perbaikan terhadap faktor-faktor penyebab kesenjangan pada setiap sub-domain Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control (MEA02) yang digunakan dalam kegiatan audit. Rekomendasi perbaikan dimaksudkan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kesenjangan yang terjadi sebagai penyebab belum tercapainya tingkat kematangan domain MEA02 dalam level 5.

Rekomendasi perbaikan ini dimaksudkan sebagai rujukan bagi perusahaan ataupun stakeholder yang terlibat dalam menjalankan Tata Kelola TI sesuai kerangka kerja COBIT 5 dalam area domain MEA. Adapun rekomendasi yang diusulkan penulis berdasarkan kelemahan atau kekurangan yang ditemukan dalam proses pengawasan SAPK selama kegiatan audit disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 4** Tabel Rekomendasi Perbaikan

No	Kode Temuan	Rekomendasi Perbaikan
1	MEA02.01	a) Perusahaan harus terus memantau dan mengawasi penggunaan SAPK sesuai dengan standar tata kelola perusahaan ataupun tata kelola pembanding seperti lembaga pemerintahan lainnya. b) Perusahaan melakukan proses evaluasi independen terhadap proses pengawasan SAPK (misa oleh audit internal atau rekan kerja).
2	MEA02.02	a) Perusahaan memprioritaskan segala risiko yang mungkin terjadi selama proses pengawasan SAPK. b) Laksanakan proses

		identifikasi dan pengembangan strategi yang cocok untuk pengawasan SAPK.
3	MEA02.03	Perusahaan mengarahkan para staff pelaksana selaku pengguna SAPK melakukan penilaian mandiri untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan pribadi terhadap Tata Kelola TI dalam perusahaan, dengan merencanakan kegiatan penilaian mandiri termasuk waktu pelaksanaannya.
4	MEA02.04	Perusahaan mengidentifikasi dan mengelompokkan dengan baik pengecualian kontrol atau berbagai bentuk toleransi terhadap proses pengawasan yang dilakukan.
5	MEA02.05	Perusahaan menetapkan kepatuhan terhadap kode etik dan standar jaminan perlindungan terhadap pengembangan SAPK dengan menyediakan layanan perlindungan.
6	MEA02.06	Kelompokkan risiko yang ada selama proses pengawasan SAPK berdasarkan kategori tertentu dan identifikasi ruang lingkup proses pengawasan dengan baik.
7	MEA02.07	Perusahaan melakukan proses pengumpulan dan evaluasi informasi dari pengawasan SAPK dengan baik.
8	MEA02.08	Pastikan bahwa proses pengawasan implementasi SAPK dengan mengidentifikasi

		tujuan pengendalian SAPK dapat memenuhi seluruh kualitas dan kriteria yang dapat diterima
--	--	---

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

*4.1 Kesimpulan*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas pengukuran maturity level terhadap Tata Kelola TI dalam aktivitas pengawasan SAPK dilakukan dengan menghitung index kuesioner yang dilanjutkan dengan perhitungan capability model dalam setiap sub-domain terpilih sesuai dengan pedoman dalam COBIT versi 5. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa maturity level Tata Kelola TI dalam aktivitas pengawasan SAPK untuk domain MEA sub-domain MEA02 dengan nilai rata-rata yaitu 2.34 yang berada pada level 2 (Managed) yang artinya proses tersebut telah dijalankan, dikelola dan dikontrol dengan tepat.
2. Untuk meningkatkan kinerja aplikasi dan proses pelayanan publik serta untuk mencapai target level yang diharapkan yaitu pada level 5 (Optimizing) dimana proses ditingkatkan menerus untuk memenuhi tujuan terkini yang relevan dan terarah, maka solusi dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk perusahaan yaitu mengidentifikasi peluang perbaikan berkelanjutan dalam proses pelaksanaan kegiatan SAPK berdasarkan konsep dan inovasi teknologi baru, memantau pelaksanaan proses peningkatan atau perubahan kegiatan SAPK agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan membuat laporan pelaksanaan proses peningkatan dan perubahan kegiatan SAPK dalam organisasi atau instansi.

*4.2 Saran*

Adapun saran yang ingin diajukan oleh penulis untuk Bidang Mutasi Dan Status Kepegawaian serta Bidang Pengangkatan Dan Pensiun selaku pengguna SAPK dan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini yaitu:

1. Seluruh personil Bidang Mutasi Dan Status Kepegawaian serta Bidang Pengangkatan Dan Pensiun sebaiknya dapat mengimplementasikan rekomendasi perbaikan yang telah diajukan oleh penulis dalam penelitian ini guna meraih nilai kematangan yang diharapkan dalam proses pengawasan SAPK.
2. Peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya dapat menggunakan domain lain dalam framework COBIT 5 atau bahkan dengan menggunakan framework yang berbeda dengan maksud untuk kelengkapan area audit dan keberagaman hasil temuan.

Penentuan domain ataupun framework ini disesuaikan dengan kondisi permasalahan ataupun tujuan yang ingin dicapai di masa depan.

#### REFERENSI

- [1] Septiandika, V., Nurrahmana, A., Ilmu, F., Politik, I., Panca, U., & Probolinggo, M. (2022). Analisis Implementasi Keunggulan Aplikasi My Sapk Bkn Terhadap Pemberkasan Administrasi Aparatur Sipil Negara ( ASN ) Pemerintah Kota Probolinggo. *6*(4), 1952–1961. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3492/http>
- [2] Asyik, m. f., sumaryadi, i. n., & mulyati, d. (2021). implementasi kebijakan sistem aplikasi pelayanan kepegawaian ösapkõ di badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia kabupaten fakfak provinsi papua barat. *pemerintahan daerah di indonesia*, *13*(vol 13 no 1 (2021): visioner: jurnal pemerintahan daerah di indonesia), 1–12.
- [3] Arief, R. A., & Cut, N. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- [4] Bouty, A. A., Koniyo, M. H., & Novian, D. (2019). Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Menggunakan E-Government Maturity Model (Kasus di Pemerintah Kota Gorontalo). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, *23*(1). <https://doi.org/10.33299/jpkop.23.1.1758>
- [5] Faustina Gunadi, & Septian Rheno Widiyanto. (2020). Efektifitas Pelaporan Pajak Online di Indonesia Berbasis Cobit 5.0 pada Domain MEA (Monitor, Evaluate, Assess). Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (*SAINTEKS*), 82–85. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=3jTs7swAAAAJ&citation\\_for\\_view=3jTs7swAAAAJ:2osOgNQ5qMEC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3jTs7swAAAAJ&citation_for_view=3jTs7swAAAAJ:2osOgNQ5qMEC)
- [6] Sabtu, J. (2021). Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi dan Pengukuran Maturity Level Menggunakan Domain MEA (Monitor, Evaluate Dan Assess) Dengan Framework COBIT (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik AIKOM. *Metik Jurnal*, *5*(1), 25–35. <https://doi.org/10.47002/metik.v5i1.204>
- [7] Mambu, J. Y., Rewah, J., Iskak, A. C., & Sigarlaki, O. N. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Universitas Klabat Menggunakan Framework COBIT 5.0 Pada Domain MEA. *Cogito Smart Journal*, *5*. <https://doi.org/0.31154/cogito.v5i2.190.181-190>